



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso/0802202306>

PKM PENDAMPINGAN BIMBINGAN TEKNIS ADMINISTRASI KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA BORISALLO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Sitti Hartati Hairuddin¹, Muhammad Arsyad², Darwis Lannai³¹Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia³Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesiasittihartati.hairuddin@umi.ac.id¹, muaharsyad@umi.ac.id², darwis.lannai@umi.ac.id³

Abstract

This PKM program will be implemented in Borisallo Village, Parangloe District, Gowa Regency, which has a lot of potential natural resources. So, it is essential to manage village assets. The establishment of BUMDesa is intended not only to become a driving force for the wheels of the village economy but also to serve as a source of village income. For this reason, village financial management must be handled professionally. As a village financial institution that runs a financial business that meets the needs of micro-scale businesses run by village economic entrepreneurs, BUMDesa must make financial reports for all BUMDesa business units. Every month, honestly and transparently. BUMDesa must also provide progress reports on BUMDesa business units to village communities through village meetings at least twice a year. Therefore, providing financial administration technical guidance skills to the Borisallo Village Owned Enterprise (BUMDesa) is necessary. The activities that will be developed in this PKM program are assistance in increasing the knowledge of Village-Owned Enterprises by conducting technical guidance on village financial administration so that BUMDesa can expand their types of business in managing Borisallo Village assets to increase BUMDesa income. With this PKM program, partner groups will be empowered to access their potential. Meanwhile, the approach being developed is a learning-by-doing approach. From the results of this PKM activity, partners (Employees of BUMDes Borisallo) have understood the potential of village assets to be used as a source of village income and recorded simple financial management as a basis for reports to the community.

Keywords: BUMDesa, Financial Administration, and Financial Reports.

Abstrak

Program PKM ini akan dilaksanakan di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang memiliki potensi sumber daya alam yang banyak. sehingga penting pengelolaan asset desa. Pembentukan BUMDesa dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional. Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, BUMDesa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDesa

setiap bulan dengan jujur dan transparan. BUMDesa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDesa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Olehnya itu, perlu diberikan keterampilan bimbingan teknis administrasi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Borisallo. Kegiatan yang akan dikembangkan dalam program PKM ini adalah pendampingan dalam peningkatan pengetahuan Badan Usaha Milik Desa dengan melakukan bimbingan teknis administrasi keuangan Desa sehingga BUMDesa dapat memperluas jenis usahanya dalam mengelola aset Desa Borisallo sehingga dapat meningkatkan pendapatan BUMDesa. Dengan program PKM ini kelompok mitra akan berdaya, sehingga mampu mengakses potensi yang dimilikinya. Sedangkan pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan belajar sambil bekerja/berusaha (*learning by doing*). Dari hasil kegiatan PKM ini, mitra (Karyawan BUMDes Borisallo) telah memahami potensi aset desa untuk dijadikan sumber pendapatan desa dan melakukan pencatatan pengelolaan keuangan sederhana sebagai dasar laporan kepada masyarakat.

Kata Kunci: BUMDesa, Administrasi Keuangan, dan Laporan Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Desa Borisallo adalah salah satu desa di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Dengan luas wilayah kurang lebih 5.137 ha dengan jumlah keluarga kurang lebih 831, jumlah penduduk kurang lebih 4.046 orang. Batas wilayah sebelah utara desa Tauralili (Kabupaten Maros), sebelah selatan Desa Manuju..Sebelah barat Kelurahan Borisallo,Sebelah Timur Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe. Pekerjaan yang dilakukan oleh rata-rata seorang petani, berkebun dan bekerja sebagai penambang serta peternak. Namun untuk perempuan rata-rata bekerja menjadi ibu rumah tangga dan pengrajin rumahan. Desa Borisallo dengan potensi lahan pekebunan kacang-kacangan dan jagung di Sulawesi Selatan.

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadang-gadang sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa. BUMDes lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Badan Musyawarah Desa (BMD). BMD adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Dalam proses ini setidaknya ada dua pertemuan besar yang melibatkan seluruh elemen penting warga desa secara perwakilan. Yang pertama adalah sosialisasi dan pembentukan tim yang bertugas mengawal seluruh proses pembentukan dan pertemuan kedua untuk melahirkan berbagai keputusan final. Seluruh proses ini tentu saja menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa sebagai penyelenggaranya. Apakah setelah BUMDes lahir berarti lantas harus bertanggungjawab terhadap urusan pemberdayaan ekonomi desa. Ini yang sering salah dipahami. BUMDes lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan dipersiapkan modal penyertaan dari desa.

Sasaran dari PKM ini adalah badan usaha milik desa (BUMDes) Borisallo kecamatan Parangloe. Hingga sampai saat ini, berbagai data menyebut bahwa sebagian besar BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi malah layu sebelum berkembang karena masih sedikitnya pemahaman BUMDes pada sebagian besar kepala desa. Ada beragam masalah yang membuat ribuan BUMDes belum tumbuh sebagaimana harapan. Pertama, karena wacana BUMDes bagi banyak desa baru masih seumur jagung terutama sejak disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sejak saat itu pemerintah lalu menggenjot isu pendirian BUMDes di seluruh desa di penjuru nusantara. Kedua, selama bertahun-tahun desa adalah struktur pemerintahan yang berjalan atas dasar instruksi dari lembaga di atasnya. Hampir semua yang diurus Kepala Desa dan pasukan perangkatnya berpusat pada masalah administrasi. Kalaupun desa mendapatkan porsi membangun, anggaran yang mengucur boleh dikatakan sebagai sisanya-sisa'. Maka lahirlah UU Desa membuat Kepala Desa dan jajarannya membutuhkan waktu untuk mempelajari Undang-undang dan berbagai peran dan tanggung jawab baru berkaitan dengan datangnya BUMDes di desanya.

Dari gambaran kelompok mitra dan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka perlu dikembangkan program pemberdayaan bagi kelompok mitra melalui PKM ini. Oleh karena itu PKM ini merupakan program pemberdayaan masyarakat peran serta masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Kastasasmita, 1996).

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka PKM ini akan melakukan pendampingan bimbingan teknis administrasi keuangan. Kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi BUMDes di Desa Borisallo. Dalam kegiatan PKM ini akan terjadi transfer pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi kepada mitra sehingga mitra menjadi berdaya atau memiliki kekuatan untuk mengembangkan/membuka usaha lain dengan tujuan untuk menambah pendapatan. Dengan sentuhan program PKM ini maka kelompok Mitra akan mampu yaitu 1) Mampu mengelola administrasi keuangan Desa 2) Mampu menyusun laporan keuangan. Tabel gambaran umum dan permasalahan kelompok mitra yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Potensi, Masalah dan Prospek Kelompok Mitra

No	Kel.Mitra	Potensi	Masalah	Solusi Yang Ditawarkan	Prospek
1	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Borisallo	1. Aset desa sebagai sumber pendapatan 2. BUMDesa sebagai pengelola 3. SDM cukup	1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan administrasi keuangan 2. Administrasi penyusunan laporan keuangan belum memadai 3. Belum	1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang wirausaha di bidang administrasi keuangan 2. Melaksanakan pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan 3. Pengembangan wirausaha berbasis kelompok yang meliputi:	1. Meningkatkan pendapatan desa 2. BUMDesa mahir menyusun laporan keuangan BUMDES 3. Potensi asset desa dimanfaatkan

			menggunakan teknologi	a. Penguatan kelompok mitra b. Penguatan manajemen usaha	
--	--	--	-----------------------	---	--

Gambaran permasalahan yang dihadapi kelompok mitra pada tabel di atas, akan diselesaikan sesuai dengan skala prioritas. Untuk menentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani melalui PKM ini, ditentukan melalui pertemuan antara ketua kelompok mitra dengan penyelenggara PKM. Hasil kesepakatan dalam pertemuan tersebut merupakan **justifikasi** program yang akan dituntaskan dalam program PKM ini dapat dilihat dalam permasalahan (dibagian B). Adapun **justifikasi** permasalahan yang akan dituntaskan dalam program ini yaitu sebanyak 5 (lima) poin permasalahan yang akan dituntaskan karena merupakan permasalahan pokok. Kelima permasalahan yang akan diselesaikan melalui PKM ini termuat dalam permasalahan sebagai berikut:

Permasalahan Mitra

Adapun justifikasi permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dalam PKM ini yaitu:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi tepat guna (TTG) anggota kelompok mitra dalam pengelolaan asset Desa.
2. Ketidaktahuan kelompok mitra akan Proses pembukuan /pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan
3. Ketidaktahuan kelompok mitra akan penguatan kelembagaan/ kewirausahaan
4. Kelompok mitra belum memanfaatkan kelompok sebagai wadah yang punya kekuatan dalam menggali potensi asset desa

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dikembangkan dalam PKM ini disesuaikan dengan status kelompok mitra yang akan didampingi. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang akan dikembangkan dalam kegiatan PKM ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Status kelompok mitra yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Borisallo sebagai badan yang mengelola asset desa. Sehubungan dengan itu maka pendekatan yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Kegiatan PKM ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai bulan Oktober 2022

2. Sosialisasi/Penyuluhan program PKM dan Persiapan kelompok mitra

Sebelum dilaksanakan kegiatan PKM maka dilakukan pertemuan dengan kelompok mitra, untuk mengetahui kesiapan kelompok mitra. Dalam pertemuan diuraikan tentang tujuan program PKM dan manfaat mengikuti program dengan metode bimbingan

teknis. Metode bimbingan teknis ini sangat penting pada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang diubah terlebih dahulu untuk memudahkan proses kegiatan PKM selanjutnya. Bentuk bimbingan teknis dapat dilakukan melalui antar personal secara tatap muka. Selain itu bisa dilakukan secara kelompok, atau melalui media. Metode ini juga sebagai ajang sosialisasi program.

Pelaksanaan

Sehubungan dengan kelompok mitra yang akan dibina adalah BUMDesa sebagai badan yang mengelola asset desa, maka yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan yang dikemas dalam bentuk pelatihan teknis dan non teknis. Oleh karena itu metode pelaksanaan program PKM ini, sebagai berikut:

1. Penyuluhan Pengelolaan potensi asset Desa

Kegiatan penyuluhan pengelolaan asset desa ini sangat penting dilakukan karena tujuan program PKM salah satunya adalah membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. oleh sebab itu kelompok mitra dalam program ini kelompok masyarakat yang akan merintis usaha dengan cara berkelompok.

Penyuluhan akan dilakukan dengan cara diantaranya melalui pertemuan dengan masyarakat, kunjungan kerumah,. Penyuluhan ini sangat penting artinya untuk memberi masukan kepada masyarakat dan khususnya kelompok mitra (BUMDes Borisallo) agar pola pikir yang akan diubah untuk pengembangan potensi desa menjadi produktif.

2. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang dikembangkan dalam program PKM ini adalah Pelatihan Non Teknis, yang akan dikembangkan adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra. Sehubungan dengan itu maka dalam pelatihan non tehnik orientasinya pada administrasi keuangan kelompok mitra sebagai salah satu masalah yang dihadapi kelompok mitra. Oleh sebab itu dalam pelatihan non teknis ini maka materi yang disajikan yaitu sebagai berikut:

- a. Administrasi pembukuan/Manajemen keuangan kelompok mitra
- b. Penguatan Kelembagaan kelompok mitra

Paska Pelatihan /Pendampingan

1) Pendekatan

Untuk mengembangkan program PKM bagi kelompok mitra yang berkelanjutan maka dalam program PKM maka pendekatan yang dikembangkan adalah **Learning by doing** artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Pendekatan yang dikembangkan paska pelatihan **Learning by doing** artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Hal ini sangat penting karena untuk keberlanjutan usaha yang dikembangkan. Pendekatan ini sangat penting untuk pengembangan usaha. Untuk mewujudkan pendekatan ini maka dilaksanakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

2) Pembelajaran kelompok

Perlu pengadaan peralatan alat sederhana dan bahan atau sarana pembelajaran, sebelum pembelajaran dilakukan. Pembelajaran kelompok ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Borisallo di Desa Borisallo.. Pembelajaran dikelompok ini

merupakan suatu proses untuk mengevaluasi keterampilan yang diterima dari pelatih. Pembelajaran ini akan dilaksanakan berulang kali untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam penyusunan laporan keuangan. Pendekatan inilah yang dinamakan **learning by doing** artinya belajar sambil bekerja. Dalam proses pembelajaran dikelompokkan ini didampingi oleh pendamping khusus diluar penyelenggara. Kegiatan pembelajaran merupakan dasar agar Desa memiliki wewenang sepenuhnya mengelola Dana Desa untuk mewujudkan kesejahteraan desa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran BUMDesa dapat menyusun laporan keuangan dan mengelolah asset Desa.

3) Partisipasi kelompok mitra

Pada tahap penyiapan masyarakat telah diuraikan peranan partisipasi dalam program PKM yaitu untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan. Adapun bentuk partisipasi yang dari kelompok mitra yaitu sebagai berikut:

- a. Tenaga, waktu, pikiran
- b. Tempat pelatihan
- c. Sebagian Bahan lokal disiapkan oleh kelompok mitra (bila harga masih dijangkau)
- d. Transpor Lokal tidak dibayarkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM dengan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Bontoloe di Desa Borisallo Pelaksanaan program PKM pada kelompok mitra adalah pengelolaan keuangan BUMDes dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan.

Susunan Tim Pelaksana

Tim Pelaksanaan dalam Program Pengabdian pada Masyarakat Internal yaitu dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis UMI. Adapun tugas masing-masing anggota tim adalah sebaga berikut:

Tabel 2. Nama Tim Pelaksana Dan PKM

No	Nama	Asal Keanggotaan	Bidang Kepakaran	Jenis Permasalahan yang akan Diatasi
1	Sitti Hartati Hairuddin, SE., M.Si.,Ak., CA	Universitas Muslim Indonesia	Akuntansi Sektor Publik	1.Administrasi Keuangan melalui pengelolaan asset desa oleh kelompok mitra 2.Potensi asset desa sebagai sumber pendapatan kelompok mitra
2	Muhammad Arsyad, SE., M.Ak	Universitas Muslim Indonesia	Akuntansi Sektor Publik	3.Penguatan BUMDesa 4.Pendampingan penyusunan laporan keuangan

Bentuk Kegiatan, Waktu dan Tempat Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada program PKM ini sesuai dengan yang telah direncanakan pada Tabel 3 dan realisasi kegiatan diuraikan pada Tabel 4. Kegiatan pelaksanaan

pendampingan BUMDes dijabarkan dilaksanakan dalam bentuk kunjungan resmi ke kantor BUMDes yang terletak di kantor desa Borisallo serta konsultasi via telepon.

Pada kunjungan awal/observasi awal, kegiatan difokuskan untuk mengetahui profil, struktur organisasi dan jenis kegiatan BUMDes. Dari hasil observasi diketahui bahwa jenis kegiatan, struktur dan pengurus telah ditentukan dengan jelas, tetapi pengurus belum bisa menunjukkan bukti dokumentasi, karena dokumentasi AD/ART belum tersedia. Struktur organisasi secara tertulis sudah tampak di kantor BUMDes, namun belum jelas job deskripsinya. Selain itu, team pendamping menemukan bahwa bukti dan dokumen kegiatan kegiatan utama BUMDes juga belum tersedia. Dari segi pencatatan transaksi keuangan /pembukuan. Pembukuan hanya berupa buku kas. Sistim pencatatan transaksi dilaksanakan secara manual.

Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai potensi asset Desa untuk BUMDES dan pengelolaan keuangan yang dihadiri oleh pemerintah setempat yaitu Kepala Desa Borisallo, Ketua BUMDes Bontoloe, Ketua BUMDes Bersama, Ketua PBD, Kelompok Wanita dan pengurus BUMDes Bontoloe Borisallo Kabupaten Gowa

Tabel 3. Realisasi kegiatan PKM

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tempat Kegiatan
Proses pengurusan izin pelaksanaan pengabdian PKM	Juli 2022	Kantor Desa Borisallo Kec.Parangloe Gowa
Penyuluhan Pengelolaan asset Desa Pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes Pelatihan penyusunan laporan keuangan	27 Oktober 2022	Kantor Desa Borisallo Kec.Parangloe Gowa

1. Penyuluhan

Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilakukan kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan yaitu bagaimana mentransfer inovasi pada anggota BUMDES dan BUMDES Bersama (kelompok untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif). Untuk merubah pola pikir sehingga memudahkan pelaksanaan program PKM. Adapun penyuluhan yang dilakukan adalah bagaimana menggali potensi sumber alam dan sumber daya manusianya yang ada di desa Padanglampe agar dapat bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Padanglampe. Berdasarkan observasi yang dilakukan, BUMDes Bontoloe telah mengelolah usaha dibidang Pertanian, Perkebunan dan Peternakan serta usaha Simpan Pinjam.. Namun karena pengelolaan yang belum memadai sehingga ada beberapa usaha macet dan usaha Simpan Pinjam tidak beroperasi. Sehingga penyuluhan ini sangat penting untuk memberikan penguatan kepada

masyarakat pentingnya pengelolaan asset desa. Penyuluhan dilakukan seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Penyuluhan Potensi Aset di Desa Borisallo

2. Pelatihan

Dari obeservasi awal, karyawan BUMDes mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan dari kegiatan yang sdh ada, sehingga yang utama masih mengandalkan pencatatan manual. Hal ini lazim dialami beberapa unit usaha yang dimiliki pemerintah desa (Mutiami R, 2017), tidak hanya di BUMDes Harapan Jaya. Selain itu, dari hasil observasi awal tersebut, diketahui pembukuan yang dilakukan masih sebatas kas masuk dan kas keluar, sehingga belum dapat diidentifikasi proses akuntansi untuk setiap transaksi yang dilakukan BUMDES. Dari hasil observasi tersebut, maka tim pendamping menentukan rencana kerja untuk selanjutnya. Tim akan memastikan kelengkapan data atau dokumen BUMDes. Selain itu, tim juga akan menyusun format dokumen (pengaturan tentang sistem dan alur kegiatan pelaporannya ke BUMDes).

Cantoh Pembukuan BUMDES/ Kelompok Mitra

1. Langkah awal pembukuan yang harus diperhatikan adalah pembuatan Daftar Rekening untuk transaksi yang mungkin terjadi, seperti contoh dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Rekening

	Nomor Rekening	Nama Rekening
HARTA LANCAR	111	Kas
	112	Bank
	113	Piutang
	114	Persediaan
HARTA TETAP	121	Kendaraan
	122	Inventaris
UTANG	211	Utang Bank
	212	Utang Non Bank

3. MODAL	311	Modal Usaha
	312	Modal Penyertaan
	313	Laba Usaha
4. PENDAPATAN	411	Pendapatan Usaha
	412	Bunga Tabungan
5. BIAYA	511	Biaya Administrasi
	512	Biaya Rapat
	513	Biaya Transpor
	514	Biaya Penyusutan

2. Setelah daftar rekening dibuat, maka kita harus Menyusun Neraca Saldo yaitu memasukkan nominal pada kolom debit dan kolom kredit atas daftar rekening yang sudah dibuat seperti di bawah ini:

BUMDES DESA ...
NERACA SALDO
 Periode 31 Desember 2020

No.Rek.	Nama Rekening	Debit	Kredit
111	Kas		
112	Bank		
113	Piutang		
114	Persediaan		
115	Inventaris		
211	Utang Bank		
212	Utang Non Bank		
311	Modal Usaha		
312	Modal Penyertaan		
313	Hibah dan Pemkab		
314	Laba Usaha		
411	Pendapatan Usaha		
412	Bunga Bank		
511	Biaya Administrasi		
512	Biaya Rapat		
513	Biaya Transpor		
514	Biaya Penyusutan		
Jumlah		XXXXX	XXXXX

3. Berikutnya yaitu dengan membuat **Buku Kas Harian** sebagai pencatatan aliran kas masuk dan kas keluar atas kegiatan BUMDES transaksi dicatat sesuai dengan nama rekening yang telah disusun tadi dan disesuaikan dengan sisi saldo debit dan kreditnya. Contohnya seperti di bawah ini:

BUKU KAS HARIAN

Tanggal	Uraian	No. Bukti	Debit	Kredit	Saldo
2/1	Diterima Dan Hibah dari H.Abdullah	01	10.000.000	-	10.000.000
5/1	Beli Etalase dari Toko Jaya	06	-	2.000.000	8.000.000
10/1	Beli barang dagangan dari UD Makmur	25	-	5.000.000	3.000.000
12/1	Jual barang dagangan ke pelanggan	01	1.500.000	-	4.500.000
Jumlah			xxxx	xxxx	

4. Setelah dilakukan pencatatan atas transaksi pada buku pembantu kas, maka pada akhir bulan/periode dapat disusun **Laporan Laba Rugi BUMDES**. Contoh Laporan Laba Rugi sbb:

BUMDES DESA ... **LAPORAN LABA RUGI** Periode 1 Januari s.d Desember 2020

Pendapatan

Jumlah penjualan Rp
 Pendapatan Bunga Rp
 Jumlah Pendapatan Rp

Biaya -Biaya:

Biaya administrasi dan operasional (Rp)
 Biaya Rapat (Rp)
 Biaya Transpor (Rp)
 Biaya Penyusutan (Rp)
 Laba Kotor Rp
 Pajak Penghasilan (Rp).
Laba Bersih Rp xxxx

1. Setelah di ketahui laba/rugi usaha, makla selanjutnya disusun **Laporan Perubahan Modal BUMDES**. Jika mengalami laba maka laba sebagai penambah modal dan jika mengalami kerugian maka rugi menjadi pengurang dari modal. Contoh di bawah ini:

BUMDES DESA ...
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
 Periode 31 Desember 2020

Modal Awal	Rp
Hibah dan PemKab.....	Rp
Penyertaan Modal Masyarakat ..	Rp
Total Modal Awal	Rp
Laba yang Tidak dibagi	Rp
Tambahan Modal:	
PemDes	Rp
Masyarakat	Rp
Total Modal Akhir	Rp ... xxxx

2. Setelah diketahui beberapa jumlah modal akhir setelah ditambahkan dengan laba BUMDES atau dikurangkan dengan rugi BUMDES, maka disusunlah **Neraca** seperti di bawah ini dengan saldo modal yang sudah dirubah menjadi saldo pada modal akhir:

BUMDES DESA ...
NERACA
 Periode 31 Desember 2020

No.Rek	Nama Rekening	Jumlah	No.Rek	Nama Rekening	Jumlah
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN	
111	Kas		211	Utang bank	
112	Bank		212	Utang Non Bank	
113	Piutang				
114	Persediaan				
	AKTIVA TETAP			MODAL	
121	Tanah		411	Modal Usaha	
122	Gedung		412	Modal Penyertaan	
123	Penyusutan Gedung		413	Hibah dan PemKab	
			414	Laba yang Tidak Dibagi	
	Total Aktiva	xxxx		Total Passiva	xxxx

Tim pendamping akan memberikan pelatihan pembukuan kepada pengurus BUMDes. Agar lebih memudahkan pekerjaan untuk selanjutnya, tim akan membuat daftar akun yang sesuai dengan SAK ETAP. Dari hasil obeservasi awal sebagaimana disebutkan di atas, selanjutnya tim pendamping mulai melakukan beberapa perbaikan dan pelatihan sesuai kondisi yang dibutuhkan. Tim melakkukan pelatihan pembukuan/pencatatan transaksi yang sudah dikelola sedemikian rupa sehingga karyawan BUMDes biasa mengentry/memasukkan transaksi harian dan laporan keuangan sederhana akan otomatis tersaji (Mutiami, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. 2017). Selain itu, tim

pendamping juga membuat draft tentang ketentuan dan prosedur kegiatan di pasar dan pertanggung jawabannya ke BUMDes.

Setelah melakukan pelatihan beberapa kali dan mitra dianggap telah mampu, selanjutnya tim pendamping memberikan pemahaman tentang tiga laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, neraca dan arus kas yang merupakan standar pelaporan keuangan untuk akuntansi perusahaan jasa. Untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan, tim pendamping perlu mengulang/melakukan beberapa kali. Hal ini karena mitra belum pernah mendapat pelatihan serupa sebelumnya. Namun setelah melewati beberapa kali latihan, mencoba memasukkan transaksi sendiri, tim melihat bahwa mitra telah mampu untuk melanjutkan sendiri sistem pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan pada bulan-bulan berikutnya. Namun demikian, tim pendamping bersifat terbuka, apabila di masa mendatang petugas/karyawan serta Mitra Bumdes Bontoloe Desa Borisallo masih membutuhkan bantuan, tim akan dengan senang hati memberikan bantuan.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Administrasi Keuangan BUMDes

Peserta/Partisipan Masyarakat Sasaran

Partisipasi peserta (Karyawan BUMDes, BUMDes Bersama, Kelompok Masyarakat) dalam kegiatan Pelatihan ini sangat antusias dan proaktif yang terlihat pada keterlibatan semua anggota kelompok mitra yang ada seperti pada Gambar 4 dan daftar kehadiran pada Lampiran 1. Anggota kelompok mitra sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Foto Bersama Pengurus BUMDes



Gambar 4 Foto Peserta Mitra BIMDes/Kelompok Tani

Tinjauan Hasil yang Dicapai

Hasil kegiatan PKM secara gans besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan;
3. Ketercapaian target materi pelatihan yang telah direncanakan;
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sekitar 20 orang karyawan Bumdes Bontoloe dan BUMDes Bersama di desa Parangloe Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti lebih dari 36 orang peserta karena juga melibatkan anggota kelompok masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil dan sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes sudah baik, peserta sangat antusias karena memperoleh pengetahuan bagaimana menggali potensi asset Desa Borisallo sehingga dapat bernilai ekonomis serta pencatatan keuangan BUMDes yang menjadi penting untuk mengetahui keadaan keuangan BUMDes. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah:

1. Konsep administrasi Pengelolaan potensi asset Desa (dapat menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat desa)
2. Materi pencatatan akuntansi (dokumen berupa surat-surat dan pencatatan akuntansi dasar)
3. Penyusunan Laporan Keuangan

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi belum maksimal, hal ini dapat dipahami karena pendidikan peserta pelatihan bukan dari ekonomi (akuntansi) serta waktu pelatihan masih dirasakan singkat oleh peserta. Namun, secara keseluruhan kegiatan pelatihan administrasi keuangan BUMDes dapat dikatakan berhasil.

Manfaat Kegiatan Pengabdian yang Diperoleh Mitra dan Masyarakat

Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh kelompok mitra adalah:

1. Memahami konsep pengelolaan asset Desa Borisallo.
2. Memahami pencatatan keuangan dan unsur-unsur dalam menyusun laporan keuangan.

Pemahaman konsep pengelolaan asset Desa Borisallo oleh mitra dan masyarakat bisa dirasakan dan dilihat dengan antusiasnya mengikuti penyuluhan kewirausahaan. Edukasi kewirausahaan lebih dari mana memulai usaha dengan modal seadanya atau dengan modal pinjaman dari BUMDes agar asset desa termanfaat bagi desa dan masyarakat Borisallo agar pembangunan potensi asset desa berkembang. Pemahaman pencatatan keuangan dan unsur-unsur dalam penyusunan laporan keuangan cukup teredukasi oleh mitra dan masyarakat tani desa Borisallo. Pengetahuan penyusunan laporan keuangan masih perlu ada edukasi lanjutan demi pemahaman tentang administrasi keuangan lebih mendalam dan demi kemajuan usahanya.

Dokumen Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tampilan foto di bawah ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Kantor Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Adapun kegiatan tersebut adalah Penyuluhan/Edukasi tentang Kewirausahaan dalam rangka menggali potensi asset desa dan Pendampingan Bimbingan Teknik Administrasi Keuangan BUMDes dan Kelompok Tani.

1. Penyuluhan Kewirausahaan BUMDes Bontoloe/Kelompok Tani



Gambar 5. Penyuluhan Kewirausahaan



Gambar6.. Keaktifan Peserta Mendengar Penyuluhan Kewirausahaan

2. Pendampingan Bimbingan Teknik Administrasi Keuangan BUMDes Bontoloe/Kelompok Tani



Gambar 7. Pembimbingan Teknik Administrasi Keuangan BUMDes/Kel Tani

Evaluasi Kegiatan

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan penilaian pada saat dilakukan pendampingan pelatihan teknis pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. peserta sangat antusias mengikuti arahan yang telah diberikan pada saat pelatihan, terbukti dengan adanya pemahaman dalam pencatatan akuntansi dan akun-akun yang seharusnya ada dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Namun tidak dipungkiri bahwa pelatihan ini masih perlu dilakukan berulang kali, melihat lemahnya pengetahuan dasar dalam pencatatan keuangan, sehingga membutuhkan penjelasan yang berkali-kali.

Permasalahan dan Hambatan

Permasalahan dan hambatan yang ditemukan adalah beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu yang kadang-kadang berubah karena adanya kesibukan dari kelompok mitra dengan waktu dari tim pelaksana. Selain itu, pelaksanaan pelatihan membutuhkan penjelasan yang berulang dikarenakan lemahnya pengetahuan akuntansi peserta pelatihan. Kegiatan pengelolaan keuangan BUMDes belum berjalan dengan transparan dilihat dari sisi pembukuan; Belum terampilnya pengurus BUMDes terhadap teknologi komputer yang bisa digunakan di kantor BUMDes, sehingga menghambat kelancaran input pembukuan dan Pencatatan Transaksi yang masih terus membutuhkan pelatihan sehingga bisa memenuhi standar akuntansi yang dipakai dan peraturan pelaporan BUMDes.

Walaupun pengurus BUMDes tidak semua bisa hadir di pelatihan Administrasi Keuangan Bundes namun ketua BUMDes dan pengurus lainnya sangat menyimak dan memberi pertanyaan terkait dengan pencatatan keuangan BUMDes. Bendahara sebagai pengelola keuangan BUMDes yang tidak hadir menjadi tidak maksimal penyampaian pengetahuan administrasi keuangan khususnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan BUMDes

Peserta Mitra BUMDes yaitu para kelompok tani masih sangat merasa kurang dan merasa tidak mampu mengaplikasikan di lingkungan usahanya, kurangnya pengetahuan dibidang pengelolaan keuangan UMKM menyebabkan kemajuan/pengembangan usaha tidak sesuai yang diinginkan, walaupun tim telah melakukan penyuluhan kewirausahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari upaya untuk mendukung serta membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pengurus BUMDes. Dari hasil pendampingan BUMDes Bontoloe di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Karyawan/Mitra BUMDes sudah memahami Potensi Desa Borisallo yang dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi masyarakat.
- 2) Sudah memahami pencatatan akuntansi sederhana
- 3) Mengerti akun-akun yang seharusnya ada dalam laporan keuangan.

Saran

Walaupun karyawan/Mitra BUMDes sudah memahami pengelolaan BUMDes tetapi masih memerlukan pendampingan berkelanjutan agar sistem pengelolaan keuangan BUMDes Bontoloe desa Borisallo dapat berkelanjutan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selain itu kepada pemerintah Desa untuk lebih memperhatikan perkembangan BUMDes agar unit usahanya bisa berkembang

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin.. Segala puji dan syukur tiada hentinya kita panjatkan kehadiran Allah SubhanahuWata'ala yang dengan keagunan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini dengan judul **"PKM Pendampingan Bimbingan Teknis Administrasi Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) DI DESA BORISALLO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA"**.. Berbagai kesulitan telah dilewati dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga akhirnya pelaksanaan kegiatan ini dapat selesai. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Hj. Mokhtar Noer Jaya, SE., M.Si Ketua Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Basri Modding, M.Si. selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Gani, SE., M.Si, Selaku Ketua LPKM Universitas Muslim Indonesia.

4. Bapak Sofyan, selaku Kepala Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.
5. Bapak Muhammad Takdir, selaku Ketua BUMDes Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Keuangan dan Pribangunan.2016. Pengelolaan Keuangan Desa.Eisi ke 2. Ciawi:Bogor.
- Andriani,Lilya,Anawikrarna Tungga Atrnadja dan Ni Kadek Sinarwati.(2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Sudi Intrepetatif Pada Peggy Salon). E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SJ (Vol :2 No :1 Tahun 2014).
- Soleh,Chalib dan Heru Rochrnansyah. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung, Penerbit : Fokusrmedia 2015.
- Gowa dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2015
- Kastasarrita, Ginanjar, 1996, Pembangunan untuk Rakyat. Pustaka Cidesindo, Jakarta
- Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Standar Auntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI 2015, Jakarta